

**STUDI EVALUASI TENTANG EVALUASI PEMBELAJARAN TARI
BEDANA SMA NEGERI 14 BANDAR LAMPUNG**

(Jurnal Penelitian)

Oleh

DEVELIA VEBRIANA JUNETE

1013043015

Pembimbing:

- 1. Dr. Ngadimun Hd, M.Pd.**
- 2. Susi Wendhaningsih, S.Pd., M.Pd.**

Pembahas:

Fitri Daryanti, S.Sn., M.Sn.



**PENDIDIKAN SENI TARI
PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2014**

ABSTRAK

Studi Evaluasi tentang Evaluasi Pembelajaran Tari *Bedana* SMA Negeri 14 Bandar Lampung

Oleh

Devielia Vebriana Junete

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan seberapa baik perencanaan dan penyelenggaraan evaluasi serta bagaimana tindak lanjut evaluasi yang disusun guru dalam pembelajaran tari *bedana* pada siswa kelas X.5 SMA Negeri 14 Bandar Lampung sesuai kurikulum 2013. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan *goal oriented approach*. Sumber data penelitian adalah guru seni budaya dan 32 siswa kelas X.5. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah metode observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Evaluasi yang dilaksanakan guru dalam merencanakan evaluasi baik. Hal itu dikarenakan guru melakukan beberapa langkah-langkah dalam perencanaan evaluasi. Penyelenggaraan evaluasi guru baik sekali, karena nilai rata-rata dari hasil pengamatan menggunakan prinsip penilaian hasil belajar adalah 86. Tindak lanjut evaluasi guru baik sekali, karena guru sangat mampu dalam menentukan ketuntasan siswa dalam pembelajaran tari *bedana* berdasarkan KKM yang telah ditetapkan.

Kata kunci: evaluasi guru, pembelajaran tari *bedana*, studi evaluasi

ABSTRACT

An Evaluative Study of Learning Evaluation in Teaching *Bedana* Dance at SMA Negeri 14 Bandar Lampung

by

Devielia Vebriana Junete

This study is aimed to describe how well the planning and implementation of evaluation and how the follow-up of evaluation are composed by teacher in teaching *bedana* dance class X.5 at SMA Negeri 14 Bandar Lampung according to the curriculum 2013. This study used a qualitative descriptive method. The sources of the data in this research 32 class students X.5 and teacher of art and culture. Techniques that is used to collect the data there are observation, interview, questionnaire, and documentation. Evaluation teacher implemented has been good evaluation plan. It was because the teacher do some steps of evaluation plan. The implementation of teacher evaluation has been very good, because the average value of observations using principle of study result assessment is 86. The follow-up of teacher evaluation has been very good, because the teacher is able to determine student mastery of learning *bedana* dance using minimum completeness criteria established.

Keyword: evaluation study, learning *bedana* dance, teacher evaluation

Tim Penguji:

Pembimbing 1 : Dr. Ngadimun Hd, M.Pd

Pembimbing 2 : Susi Wendhaningsih, S.Pd., M.Pd.

Penguji : Fitri Daryanti, S.Sn, M.Sn

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal penting untuk mempersiapkan kesuksesan masa depan pada zaman globalisasi. Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu hasil peradaban bangsa yang dikembangkan atas dasar pandangan hidup bangsa itu sendiri (nilai dan norma masyarakat) yang berfungsi sebagai filsafat pendidikan atau sebagai cita-cita dan pernyataan tujuan pendidikannya (Ihsan, 2008:2).

Pendidikan bisa diraih dengan berbagai macam cara salah satunya dengan pembelajaran di sekolah. Menurut Hamalik (2001:57) pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling memengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pelaksanaan di sekolah, tujuan pembelajaran yang dicapai berdasarkan kurikulum.

Sesuai tuntutan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Seni Budaya kelas X cabang seni tari, memiliki empat kompetensi inti yang dijabarkan dalam duabelas kompetensi dasar.

Pembaharuan Kurikulum 2013 didasarkan pada UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 38 Ayat 1 dan 2 disebutkan pada ayat 1 kerangka dasar dan struktur kurikulum pendidikan dasar dan menengah ditetapkan pemerintah, dan ayat 2 kurikulum pendidikan dasar dan menengah dikembangkan sesuai dengan relevansinya oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan dan komite sekolah/madrasah di

bawah koordinasi dan supervisi dinas pendidikan atau kantor departemen agama kabupaten/kota untuk pendidikan dasar dan provinsi untuk pendidikan menengah.

Salah satu alasan pembaharuan kurikulum baru adalah hasil belajar belum berbasis kompetensi (proses dan hasil) dan autentik (kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan). Hasil belajar siswa dinilai melalui evaluasi yang dilakukan oleh guru, dalam hal ini guru sebagai evaluator.

Evaluasi dalam pembelajaran bukan hanya memiliki peranan penting, tetapi mengandung pula makna besar bagi perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan. Bahkan merupakan “barometer” untuk mengukur kemajuan dan perkembangan serta keberhasilan siswa setelah melakukan kegiatan belajar, apakah hasil belajar sudah berbasis kompetensi dan autentik.

SMA Negeri 14 Bandar Lampung beralamatkan di Kemiling Permai, Kemiling, Bandar Lampung. Terletak di lingkungan yang asri dan kondusif membuat pembelajaran yang berlangsung di kelas lebih efektif. Pada kelas X semester I terdapat pembelajaran tari. Pada pembelajaran tari terdapat guru, siswa, dan fasilitas kelas yang mendukung, khususnya di kelas X.5 yang merupakan kelas percontohan. SMA ini dipilih sebagai tempat penelitian karena SMA ini diajarkan pembelajaran tari *Bedana*.

Tari *Bedana* merupakan salah satu kebudayaan yang harus dilestarikan.

Hal ini yang menjadikan alasan untuk memilih SMA Negeri 14 Bandar Lampung sebagai tempat penelitian.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Seni Budaya SMA Negeri 14 Bandar Lampung pada tanggal 9 September 2013 pukul 11.00 WIB, guru Seni Budaya melakukan penilaian setelah memberikan beberapa ragam gerak tari *Bedana* dan semua ragam gerak yang telah diajarkan.

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data perencanaan, penyelenggaraan, dan tindak lanjut evaluasi yang dilakukan guru dalam pembelajaran tari *Bedana* pada siswa kelas X.5 SMA Negeri 14 Bandar Lampung sebagai hasil pembelajaran.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah perencanaan, penyelenggaraan, dan tindak lanjut evaluasi yang dilakukan guru dalam pembelajaran tari *Bedana* pada siswa kelas X.5 SMA Negeri 14 Bandar Lampung sesuai dengan Kurikulum 2013.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, penyelenggaraan, dan tindak lanjut evaluasi yang dilakukan guru dalam pembelajaran tari *Bedana* pada siswa kelas X.5 SMA Negeri 14 Bandar Lampung sesuai dengan Kurikulum 2013.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan *goal oriented approach*. Penelitian deskriptif kualitatif adalah meng-

gambarkan yang objektif tentang evaluasi yang penyelenggaraan evaluasi yang dilakukan guru dalam pembelajaran tari *Bedana* pada siswa kelas X.5 SMA Negeri 14 Bandar Lampung.

Sumber data pada penelitian ini adalah guru Seni Budaya dan siswa kelas X.5 yang berjumlah 32 orang, terdiri dari 19 orang perempuan, dan 13 orang laki-laki.

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi.

1. Observasi

Metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian berupa hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya sesuatu rangsangan tertentu yang diinginkan, atau suatu studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan/fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati atau mencatat dengan memakai alat bantu seperti alat pencatat dan formulir (Mardalis, 2010:62).

Observasi yang dilakukan untuk memperoleh data tentang evaluasi guru dalam pembelajaran selama beberapa pertemuan yang telah ditentukan, diamati dengan menggunakan lembar pengamatan evaluasi guru.

2. Wawancara

Wawancara yang digunakan adalah wawancara terpimpin atau berstruktur yaitu dengan melakukan wawancara yang tersistematis (Sudijono, 2008:82).

Panduan wawancara yang digunakan peneliti berisikan catatan kisi-kisi pertanyaan tentang materi penelitian yang akan diteliti saat melakukan wawancara dengan menggunakan alat tulis dan *handphone* sebagai alat bantu saat wawancara kepada guru tari.

3. Angket

Metode angket (kuesioner) digunakan sebagai alat bantu dalam rangka penilaian hasil belajar (Sudijono, 2008:84). Tujuan penggunaan angket dalam proses pembelajaran terutama adalah untuk mengumpulkan data tentang pembelajaran dan evaluasi tari *Bedana* berupa kuesioner yang berisikan daftar pertanyaan.

4. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode penelitian yang berhubungan dengan hal-hal atau variabel berupa dokumen-dokumen yang memuat berbagai informasi (Sudijono, 2008:90). Dokumentasi pada penelitian ini yaitu foto, video serta catatan lapangan yang diambil pada penyelenggaraan evaluasi yang dilakukan guru dalam pembelajaran tari *Bedana* siswa kelas X.5.

Pertemuan yang dilaksanakan pada hari Kamis, 31 Oktober 2013 merupakan pertemuan untuk menguji coba angket siswa dengan 10 butir soal. Kesepuluh butir soal yang diujikan memiliki tingkat reliabilitas tinggi (Arikunto, 2008:75). Cara mengukur reliabilitas dengan menggunakan spss, didapat koefisien reliabilitas adalah 0,766 (Sudjana, 2001:494). Nilai reliabilitas sebesar $0,766 > 0,70$, maka tingkat reliabilitas angket baik (Arikunto, 2008:75).

Hasil uji coba angket di kelas X.2 dengan kesepuluh soal angket siswa telah diuji tiap butir soal dinyatakan valid dan memiliki reliabilitas tinggi, maka angket siswa dapat dijadikan instrumen penilaian pembelajaran dan evaluasi Tari *Bedana*.

Langkah-langkah analisis data sebagai berikut:

1. membagikan angket (kuesioner) pembelajaran dan evaluasi guru kepada siswa, kemudian menghitung skor pilihan jawaban tiap butir soal yang telah dikelompokkan, skor yang didapat akan digunakan untuk mengukur persentase penilaian tiap butir soal kuesioner dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut :

$$\frac{(\text{Jumlah skor tiap PJ} \times \text{Skor bobot PJ})}{\text{Jumlah skor bobot maksimal}} \times 100\%$$
2. menentukan nilai hasil angket siswa kemudian diukur kualitas pembelajaran dan evaluasi guru menggunakan kriteria penilaian;
3. mengamati perencanaan, penyenggaraan, dan tindak lanjut evaluasi guru serta melakukan penilaian evaluasi guru dalam pembelajaran tari *Bedana* menggunakan lembar pengamatan evaluasi guru berdasarkan prinsip penilaian hasil belajar dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$
4. menentukan nilai hasil evaluasi guru kemudian diukur keterampilan guru melakukan evaluasi dalam pembelajaran tari *Bedana* menggunakan kriteria penilaian;

Tabel 3.3 Kriteria Penentuan Nilai Keterampilan Evaluasi Guru dan Angket Siswa

Interval Nilai Akhir	Huruf Mutu	Keterangan
>75	A	Baik sekali
66-75	B	Baik
55-65	C	Cukup
50-54	D	Kurang
<50	E	Kurang Sekali

(Unila, 2010:38)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

SMA Negeri 14 Bandar Lampung merupakan Sekolah Menengah Atas yang beralamatkan di Kemiling Permai, Kecamatan Kemiling, Kota Bandar Lampung. SMA Negeri 14 Bandar Lampung mulai beroperasi pada tahun 2003 dengan akreditasi B.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini berupa deskripsi yang dihasilkan dari pengamatan, foto dan video. Guru Seni Budaya adalah Ibu Fairus, dan siswa yang dijadikan responden adalah siswa kelas X.5 yang merupakan responden dalam penelitian ini berjumlah 32 siswa. Pembelajaran tari dilaksanakan di ruangan kelas X.5. Penelitian dilakukan lima kali pertemuan, empat kali pertemuan setiap hari Rabu pada saat pembelajaran seni tari di SMA Negeri 14 Bandar Lampung dan satu kali pertemuan pada hari Kamis dengan responden kelas lain. Berikut adalah daftar pertemuan penelitian terkait evaluasi pembelajaran Tari *Bedana* kelas X.5 semester I SMA Negeri 14 Bandar Lampung.

1. Angket Siswa

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu, 6 November 2013. Pertemuan pertama penelitian adalah membagikan angket siswa untuk mengumpulkan data tentang pembelajaran dan evaluasi tari *Bedana* yang telah dilaksanakan oleh guru Seni Budaya.

Skor angket yang diperoleh dari jumlah skor tiap pilihan jawaban sepuluh butir soal yang dikelompokkan atas penguasaan materi dengan nomor soal satu dan tujuh, penguasaan keterampilan nomor dua, tiga, empat, lima, dan enam, serta penilaian nomor delapan, sembilan, dan sepuluh. Persentase skor tiap pilihan jawaban diperoleh dari jumlah skor pilihan jawaban yang dipilih dibagi dengan jumlah skor maksimal dikalikan seratus persen.

Secara umum, persepsi siswa terhadap penguasaan materi oleh guru persentasenya mencapai 84%, maka ditafsirkan "Baik Sekali". Persepsi siswa terhadap penguasaan keterampilan oleh guru persentasenya mencapai 77%, maka ditafsirkan "Baik Sekali". Persepsi siswa terhadap penilaian oleh guru persentasenya mencapai 82%, maka ditafsirkan "Baik Sekali". Jika

Tabel 4.3 Persentase Jawaban Siswa

	Butir Soal									
	1	7	2	3	4	5	6	8	9	10
%	90	78	84	77	72	69	84	84	79	82
Tertinggi	90%									
Terendah	69%									
St. Dev	6.24									

Berdasarkan tabel 4.3 persentase jawaban siswa diperoleh persentase, tertinggi, terendah, dan standar deviasi. Persentase tertinggi dan terendah ditinjau dari persentase tiap butir soal. Persentase tertinggi adalah 90% pada butir soal 1 tentang penguasaan materi dan praktik Tari *Bedana* oleh guru, maka ditafsirkan “Baik Sekali”. Persentase terendah adalah 69% pada butir soal 5 tentang keterampilan penguasaan ketertiban kelas oleh guru, maka ditafsirkan “Baik”. Standar deviasi diperoleh dari persentase tiap butir soal, interval dari persentase tiap butir soal adalah 6.24.

Hasil tes angket siswa dengan kesepuluh butir soal yang dibagi atas tiga aspek yaitu penguasaan materi, penguasaan keterampilan, dan penilaian, menunjukkan bahwa guru Seni Budaya termasuk kedalam kategori baik sekali. Maka guru Seni Budaya memiliki kompetensi pedagogik yang baik sekali khususnya dalam memfasilitasi dan menyelenggarakan evaluasi dalam penguasaan materi, penguasaan keterampilan, maupun penilaian pada pembelajaran Tari *Bedana*.

2. Perencanaan Evaluasi

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu, 13 November 2013. Perencanaan evaluasi yang telah dipersiapkan oleh guru dengan

menentukan kompetensi yang dinilai melalui tes praktik, menyusun indikator hasil belajar berdasarkan kompetensi yang akan dinilai, menguraikan kriteria yang menunjukkan capaian indikator hasil belajar berupa analisis kriteria penilaian tes praktik Tari *Bedana* yang dibagi atas jumlah penari yaitu, individu dan kelompok, serta menyusun kriteria ketuntasan minimal capaian kompetensi peserta didik.

Pembelajaran pada pertemuan ini Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Rabu, 20 November 2013. Perencanaan evaluasi yang dipersiapkan oleh guru dengan menentukan kompetensi yang dinilai melalui tes praktik, menyusun indikator hasil belajar berdasarkan kompetensi yang akan dinilai, menguraikan kriteria yang menunjukkan capaian indikator hasil belajar berupa analisis kriteria penilaian tes praktik Tari *Bedana* yang dibagi atas jumlah penari yaitu, individu dan kelompok, serta menyusun kriteria ketuntasan minimal capaian kompetensi peserta didik.

Pertemuan keempat dilaksanakan pada hari Rabu, 27 November 2013. Perencanaan evaluasi yang telah dipersiapkan oleh guru berupa kunci jawaban soal LKS dan prosedur dalam penilaian tugas.

3. Penyelenggaraan Evaluasi

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu, 13 November 2013. Penyelenggaraan evaluasi yang dilakukan oleh guru dengan memberikan pemahaman yang sama kepada peserta didik tentang kriteria penilaian, memeriksa kesediaan alat dan bahan yang digunakan untuk tes praktik, melaksanakan penilaian selama waktu yang direncanakan, melakukan penilaian dilakukan secara individual menggunakan kriteria penilaian tes praktik Tari *Bedana* dan tolok ukur skala 5, serta mencatat hasil penilaian.

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Rabu, 20 November 2013. Penyelenggaraan evaluasi yang dilakukan oleh guru dengan memberikan pemahaman yang sama kepada peserta didik tentang kriteria penilaian, memeriksa kesediaan alat dan bahan yang digunakan untuk tes praktik, melaksanakan penilaian selama waktu yang direncanakan, melakukan penilaian dilakukan secara individual menggunakan kriteria penilaian tes praktik Tari *Bedana* dan tolok ukur skala 5, dan mencatat hasil penilaian.

Pertemuan keempat dilaksanakan pada hari Rabu, 27 November 2013. Penyelenggaraan evaluasi yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan kunci jawaban soal LKS dan memberikan pertanyaan lisan untuk mengukur aspek sikap siswa. Sebelum guru membacakan kunci jawaban soal, siswa telah mengumpulkan LKS yang telah dikerjakan. Lalu LKS tersebut dibagikan kepada siswa yang bukan pemilik LKS tersebut untuk dikoreksi bersama. Selesai guru

membacakan kunci jawaban soal, siswa menghitung nilai akhir dengan prosedur penilaian yang dibacakan oleh guru. Setelah menghitung nilai akhir, guru Seni Budaya membacakan nama siswa satu per satu untuk mengisi nilai yang disebutkan oleh siswa. Lalu LKS tersebut dikembalikan kepada pemiliknya. Setelah guru selesai mengisi nilai tugas siswa, pembelajaran dilanjutkan dengan arahan oleh guru untuk menyimpan semua alat tulis serta buku kedalam tas dan mendengarkan pertanyaan yang akan dibacakan oleh guru sebagai nilai tambah siswa.

4. Tindak Lanjut Evaluasi

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu, 13 November 2013. Tindak lanjut evaluasi yang dilakukan guru setelah dilakukan penyelenggaraan evaluasi proses praktik Tari *Bedana* dengan pengembalian lembar kerja siswa yang telah dievaluasi (lampiran gambar 113) berdasarkan tingkat capaian peserta didik, pelaporan diberikan dalam bentuk angka, dan bersifat tertulis.

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Rabu, 20 November 2013. Tindak lanjut evaluasi yang dilakukan guru setelah dilakukan penyelenggaraan evaluasi tes praktik Tari *Bedana* dengan menentukan kriteria ketuntasan minimal (KKM) siswa, apakah siswa tersebut tuntas atau belum tuntas (lampiran 21, halaman 109-110), pelaporan diberikan dalam bentuk angka, dan bersifat tertulis disampaikan kepada peserta didik, dan pelaporan mencantumkan pertimbangan atau keputusan terhadap capaian kinerja peserta didik.

Pertemuan keempat dilaksanakan pada hari Rabu, 27 November 2013. Tindak lanjut evaluasi yang dilakukan guru pada pertemuan terakhir semester ganjil ini dengan membacakan rata-rata nilai siswa satu kelas dari hasil evaluasi per-

temuan sebelumnya yaitu tes praktik Tari *Bedana*. Tindak lanjut evaluasi terhadap penilaian LKS dan pertanyaan lisan dilakukan guru setelah pembelajaran selesai, dengan menentukan ketuntasan siswa untuk kompetensi pengetahuan dan sikap.

Tabel 4.8 Skala Evaluasi Berdasarkan Prinsip Penilaian Hasil Belajar

No	Prinsip		Pertemuan			Nilai Rata-rata	Ket.
			Kedua	Ketiga	Keempat		
1	Objektif	Skor	4	5	5	93	Baik Sekali
		Nilai	80	100	100		
		Ket.	Baik Sekali	Baik Sekali	Baik Sekali		
2	Terpadu	Skor	4	4	5	86	Baik Sekali
		Nilai	80	80	100		
		Ket.	Baik Sekali	Baik Sekali	Baik Sekali		
3	Ekonomis	Skor	3	4	4	73	Baik
		Nilai	60	80	80		
		Ket.	Cukup	Baik Sekali	Baik Sekali		
4	Transparan	Skor	5	5	5	100	Baik Sekali
		Nilai	100	100	100		
		Ket.	Baik Sekali	Baik Sekali	Baik Sekali		
5	Akuntabel	Skor	4	5	5	93	Baik Sekali
		Nilai	80	100	100		
		Ket.	Baik Sekali	Baik Sekali	Baik Sekali		
6	Edukatif	Skor	4	3	4	73	Baik
		Nilai	80	60	80		
		Ket.	Baik Sekali	Cukup	Baik Sekali		
Nilai rerata					86	Baik Sekali	

Pada prinsip objektif perolehan nilai rata-rata yang diperoleh guru 93 maka guru menilai hasil belajar siswa sedikit terpengaruh dengan faktor subjektivitas, menunjukkan guru baik sekali dalam memberikan nilai yang objektif.

Prinsip terpadu perolehan nilai rata-rata yang diperoleh guru 86 maka guru memberikan penilaian secara terencana, menyatu dengan kegiatan pembelajaran, dan berkesinambungan,

menunjukkan guru baik sekali dalam penilaian yang terpadu.

Prinsip ekonomis perolehan nilai rata-rata yang diperoleh guru 73 maka guru memberikan penilaian yang efisien dan efektif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporannya, menunjukkan guru baik dalam penilaian yang ekonomis.

Prinsip transparan perolehan nilai rata-rata yang diperoleh guru 100 maka guru menjelaskan prosedur

penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan yang dapat diakses oleh semua pihak, menunjukkan guru baik sekali dalam penilaian yang transparan.

Prinsip akuntabel perolehan nilai rata-rata yang diperoleh guru 93 maka guru memberikan penilaian yang dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak internal sekolah maupun eksternal untuk aspek teknik, prosedur, dan hasilnya, menunjukkan guru baik sekali dalam penilaian yang akuntabel.

Prinsip edukatif perolehan nilai rata-rata yang diperoleh guru 73 maka guru mendidik dan memotivasi peserta didik, menunjukkan guru baik dalam penilaian yang edukatif.

Nilai rata-rata dari keenam prinsip adalah 86 dengan kategori baik sekali dalam melaksanakan penilaian hasil belajar yang merupakan hasil penggabungan nilai dari pertemuan kedua sampai keempat.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian studi evaluasi tentang evaluasi pembelajaran Tari *Bedana* pada siswa kelas X.5 SMA Negeri 14 Bandar Lampung tahun ajaran 2013/2014, dideskripsikan hasil evaluasi pembelajaran Tari *Bedana* dengan memerhatikan perencanaan, penyelenggaraan, dan tidak lanjut evaluasi yang dilakukan guru dalam pembelajaran Tari *Bedana* pada siswa kelas X.5 SMA Negeri 14 Bandar Lampung sesuai dengan kurikulum 2013.

Langkah-langkah perencanaan penilaian kompetensi keterampilan melalui unjuk kerja berdasarkan

kurikulum 2013 beberapa diantaranya penentuan kompetensi yang dinilai melalui tes praktik, penyusunan indikator hasil belajar berdasarkan kompetensi yang akan dinilai, penguraian kriteria yang menunjukkan capaian indikator hasil belajar, penyusunan kriteria ke dalam rubrik penilaian, dan menyusun kriteria/batas kelulusan/batas standar minimal capaian peserta didik (Kunandar, 2013:261-262).

Guru Seni Budaya dalam melakukan perencanaan penilaian unjuk kerja atau praktik tidak menyusun kriteria ke dalam rubrik penilaian dan menyusun tugas sesuai dengan rubrik penilaian, hal tersebut dikarenakan rubrik/deskriptor penilaian memiliki skor yang sama sehingga guru menganggap kurang menunjukkan hasil belajar siswa. Penilaian dilakukan dengan menggunakan tolok ukur skala 5, baik sekali dengan interval nilai >75, baik 66-75, cukup 56-65, kurang 50-54, dan kurang sekali <50 dalam melakukan penilaian.

Guru Seni Budaya hanya melakukan penilaian proses dan akhir pembelajaran, tidak melakukan penilaian pada awal pembelajaran. Penilaian awal tidak dilakukan oleh guru Seni Budaya karena guru menganggap siswanya memiliki kemampuan yang sama, yaitu sama-sama belum memiliki kemampuan menari *Bedana* walaupun beberapa siswa telah diajarkan menari *Bedana* saat masih SMP. Hal itu disebabkan agar guru Seni Budaya melakukan penilaian yang objektif.

Aspek yang dinilai dalam mata pelajaran Seni Budaya adalah sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Penilaian sikap dilakukan dengan memberikan pertanyaan lisan kepada siswa untuk mengukur keaktifan siswa, penilaian pengetahuan dilakukan dengan menilai hasil LKS, dan penilaian keterampilan dengan menilai proses dan tes praktik Tari *Bedana*.

Berdasarkan Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 (halaman 3) disebutkan penilaian hasil belajar peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah didasarkan pada prinsip-prinsip penilaian yaitu prinsip objektif, terpadu, transparan, ekonomis, akuntabel, dan edukatif. Penilaian yang dilakukan terhadap guru dari hasil pengamatan menggunakan prinsip penilaian hasil belajar memiliki empat kriteria baik sekali yaitu objektif, terpadu, transparan, dan akuntabel, lalu dua kriteria baik yaitu ekonomis dan edukatif.

Berdasarkan hasil penilaian tindak lanjut evaluasi dilakukan dengan membandingkan nilai dan KKM yang telah ditentukan sebelumnya dan dianalisis berapa peserta didik yang tuntas/melampaui KKM serta berapa peserta didik yang belum tuntas/di bawah KKM (Kunandar, 2013:43). Hasil pengamatan terhadap tindak lanjut evaluasi yang telah dilakukan guru sudah sangat baik. Guru sangat mampu dalam menentukan ketuntasan siswa dalam pembelajaran Tari *Bedana* menggunakan KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah. Maka semua siswa telah tuntas dengan KKM 70.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan dan analisis data, dapat disimpulkan beberapa

hal yang berkaitan dengan studi evaluasi tentang evaluasi pembelajaran Tari *Bedana* pada siswa kelas X.5 SMA Negeri 14 Bandar Lampung tahun ajaran 2013/2014 sebagai berikut.

1. Perencanaan evaluasi yang telah dilakukan guru sudah baik. Hal itu dikarenakan guru melakukan beberapa langkah-langkah dalam perencanaan evaluasi, kecuali menyusun kriteria ke dalam rubrik penilaian dan menyusun tugas sesuai dengan rubrik penilaian.
2. Penyelenggaraan evaluasi yang telah dilakukan guru sudah baik sekali, dikarenakan nilai rata-rata dari hasil pengamatan menggunakan prinsip penilaian hasil belajar adalah 86, dengan empat kategori baik sekali dalam penilaian yang objektif, terpadu, transparan, dan akuntabel, lalu dua kategori baik dalam penilaian yang ekonomis dan edukatif.
3. Tindak lanjut evaluasi yang telah dilakukan guru sudah baik sekali, dikarenakan guru sangat mampu dalam menentukan ketuntasan siswa dalam pembelajaran Tari *Bedana* menggunakan KKM yang telah ditetapkan.

Berdasarkan simpulan yang telah dipaparkan, penulis menyarankan hal-hal sebagai berikut.

1. Mata pelajaran Seni Budaya, khususnya seni tari kurang dilakukan evaluasi tentang pengetahuan Tari *Bedana* apabila hanya praktik Tari *Bedana* yang dilakukan evaluasi penilaian proses dan akhir.
2. Penyelenggaraan penilaian awal pembelajaran perlu dilakukan dengan menyelenggarakan pre-tes

3. Penggunaan sarana/media pembelajaran dan penguasaan ketertiban kelas oleh guru saat pembelajaran di kelas harus lebih ditingkatkan.
4. Perencanaan evaluasi yang dilakukan guru perlu ditingkatkan dengan membuat rubrik/deskriptor penilaian pada tiap-tiap aspek yang dinilai.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ihsan, H. Fuad. 2008. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mardalis. 2010. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sudijono, Anas. 2008. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudjana. 2001. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.